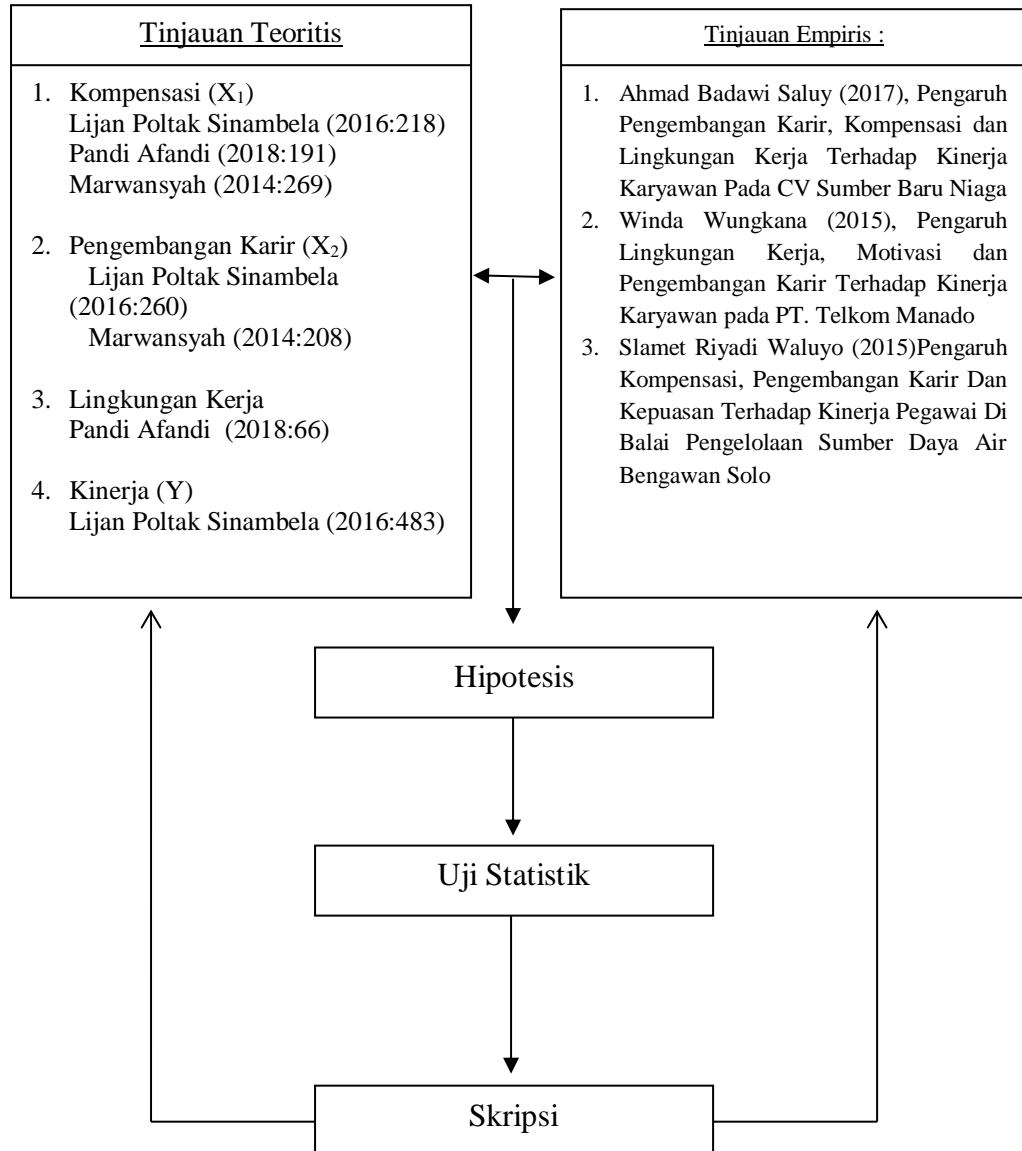


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Proses Berfikir



Sumber : Peneliti (2019)

Gambar 3.1  
Kerangka Proses Berfikir

**Penjelasan :**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta ditinjau dari pustaka, maka terlebih dahulu kerangka proses berpikir yang diperoleh dari hasil studi teoritis dan hasil studi empiris. Studi teoritis diperoleh dengan cara mempelajari teori-teori relevan dengan permasalahan yang diajukan dalam studi, secara lengkap telah dibahas dalam bab tinjauan pustaka. Studi empiris diperoleh dengan cara mempelajari hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian permasalahan studi.

Studi yang dilakukan berdasarkan teori-teori dan studi empiris diperoleh dari variabel-variabel dengan segala hubungan dan pengaruhnya, antara studi empiris dan studi teoritis saling mempengaruhi sehingga dengan demikian dapat disusun rumusan masalah dan selanjutnya dapat disusun menjadi hipotesis yang merupakan dugaan sementara dalam studi. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan uji kuantitatif dengan alat uji statistik yang relevan sehingga hipotesis akan diuji kebenarannya, yang kemudian dijadikan bahan bandingan untuk menemukan fenomena baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan karya ilmiah yang disusun dengan skripsi. Dengan demikian diharapkan hasil studi teoritis dan empiris dapat memberikan kontribusi yang lebih lebih luas pada teori manapun dalam ilmu pengetahuan.

## **3.2 Definisi Operasional & Pengukuran Variabel**

### **3.2.1 Definisi Operasional Variabel**

Untuk mempermudah pengukuran terhadap variabel-variabel penelitian ini dijelaskan bahwa menurut Sugiono, (2016:39) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dapat diidentifikasi menjadi dua kelompok yaitu variabel bebas dan variabel bebas dan variabel terikat.

#### **1. Variabel Bebas**

##### **a. Kompensasi (X1)**

Lijan Poltak Sinambela (2016:218) menjelaskan bahwa kompensasi adalah imbalan jasa atau balas jasa yang diberikan oleh organisasi/ perusahaan kepada para tenaga kerja karena tenaga kerja tersebut telah memberikan sumbangan tenaga dan pikiran demi kemajuan organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk menilai kompensasi yang dikemukakan oleh Pandi Afandi, (2018:194-195), yaitu :

1. Upah dan Gaji
2. Insentif
3. Tunjangan
4. Fasilitas

b. Pengembangan Karir (X2)

Menurut Marwansyah (2014:208), pengembangan karir adalah sebuah pendekatan formal yang dilakukan organisasi untuk memastikan bahwa orang dengan kualifikasi dan pengalaman yang tepat akan tersedia pada saat dibutuhkan. Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk menilai pengembangan karir menurut Pandi Afandi, (2018:190) antara lain sebagai berikut :

1. Perencanaan karir
2. Pengembangan karir individu
3. Pengembangan karir yang didukung oleh departemen SDM
4. Peran umpan balik terhadap kinerja

c. Lingkungan Kerja (X3)

Menurut Pandi Afandi, (2018:66) lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas. Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk menilai lingkungan kerja menurut Nitisemito dalam Farikha Nur Khasanah (2016:31) yaitu sebagai berikut:

1. Suasana Kerja
2. Hubungan dengan rekan kerja
3. Tersedianya fasilitas kerja

## 2. Variabel Terkait

### a. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Lijan Poltak Sinambela (2016:483) mengemukakan bahwa kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok untuk melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk menilai kinerja karyawan menurut Mangkunegara dalam Regina Pinkan Pradiana (2018:43) terdiri dari:

1. Kuantitas Pekerjaan
2. Kualitas Pekerjaan
3. Ketepatan Waktu

### 1.2.2 Pengukuran Variabel

Variabel penelitian segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendekatan interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2017:92).

Menurut Sugiyono (2017:134), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel yang dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan sebagai variabel  $X_1$  (Kompensasi),

X<sub>2</sub> (Pengembangan Karir), X<sub>3</sub> (Lingkungan Kerja) dan Y (Kinerja Karyawan). Pengukuran skor-skor kuesioner ini terdiri dari 5 tingkat dengan interval sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, sangat setuju. Adapun ukuran dari skala tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Klasifikasi Pengukuran Variabel**

| No | Klasifikasi         | Skor |
|----|---------------------|------|
| 1  | Sangat Setuju       | 5    |
| 2  | Setuju              | 4    |
| 3  | Kurang Setuju       | 3    |
| 4  | Tidak Setuju        | 2    |
| 5  | Sangat Tidak Setuju | 1    |

Sumber : Peneliti (2019)

### 3.2.3 Desain Instrumen Penelitian

Desain instrument penelitian menunjukkan penjabaran secara teknis dan variabel-variabel yang diamati dengan kegiatan ini. Dalam desain instrument penelitian ini terdapat indicator serta item yang akan dipergunakan sebagai sarana pengukuran variabel dan pengumpulan data lapangan. Menurut Supriyanto (2011:123) instrumen penelitian adalah suatu alat yang mampu digunakan mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang dapat diamati. Desain kuesioner dibuat untuk memudahkan untuk penelitian untuk menjabarkan variabel maupun indikator dalam bentuk item-item nantinya yang akan digunakan sebagai kuesioner. Adapun masing-masing variabel yang terpilih tersebut indikator emiris untuk lebih jelasnya kuesionernya sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Desain kuisioner Instrumen Variabel**

| <b>Variabel</b>                              | <b>Indikator</b>                      | <b>Instrumen</b>   |
|--|---------------------------------------|--|
| <b>Kompensasi</b><br><br>(X1)                | a. Upah dan Gaji                      | Gaji yang diberikan sesuai dengan upah minimum regional (UMR)  |
|  | b. Insentif                           | Besarnya insentif yang telah diberikan kepada karyawan   |
|  | c. Tunjangan                          | Pemberian tunjangan dapat meningkatkan kinerja karyawan  |
| <b>Pengembangan</b><br><br><b>Karir (X2)</b> | a. Perencanaan karir                  | Perencanaan karir mempengaruhi kinerja dan kedudukan pada perusahaan   |
|  | b. Pengembangan karir individu        | Pengembangan karir individu yang kompetitif membuat perusahaan menjadi lebih baik  |
|  | c. Peran umpan balik terhadap kinerja | Karyawan pada perusahaan memiliki peran umpan balik yang baik untuk kinerja  |
| <b>Lingkungan</b><br><br><b>Kerja (X3)</b>   | a. Suasana Kerja                      | Suasana kerja mempengaruhi kinerja karyawan  |
|  | b. Hubungan dengan rekan kerja        | Sesama karyawan memiliki hubungan yang baik di dalam maupun diluar perusahaan  |
|  | c. Tersedianya fasilitas kerja        | Karyawan memperoleh tersedia fasilitas yang baik dan cukup dari perusahaan   |
| <b>Kinerja</b><br><br><b>Karyawan (Y)</b>    | a. Kuantitas Pekerjaan                | Karyawan telah melakukan aktivitas sesuai dengan harapan perusahaan<br>Karyawan mampu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan target yang diberikan perusahaan |
|  | b. Kualitas Pekerjaan                 | Karyawan mampu dengan baik menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu dan lebih cepat dari yang telah ditentukan perusahaan                                |
|  | c. Ketepatan Waktu                    |  |

Sumber : Peneliti (2019)

### 1.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan

#### Sampel

#### 1.3.1 Populasi

Menurut Sugiono, (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh karyawan PT. Pegadaian cabang Ponorogo di kelurahan Mangkujayan yang berjumlah 110 orang

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menghitung jumlah sampel yang dipergunakan melalui kuesioner, salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (e dalam penelitian ini ditentukan sebesar 10%).



Dalam rumus slovin dalam muchlis (2015) ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai  $e = 0,1$  (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai  $e = 0,2$  (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jumlah populasi penelitian ini adalah sebanyak 110 karyawan, sehingga ukuran sampel ditentukan dengan tingkat presentase sebesar 10% dengan menggunakan rumus, didapatkan jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{110}{1 + 110 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{110}{1 + 1,1}$$

$$n = 52,3809524$$

$$n = 52$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka yang dipilih dari 110 populasi yang ada didalam penelitian ini adalah 52 responden. Jumlah ini adalah jumlah responden dari karyawan yang nantinya akan ditentukan oleh PT. Pegadaian cabang Ponorogo dikelurahan Mangkujayan.

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampling secara garis besar dibagi menjadi dua kelompok, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Adapun *probability sampling* menurut

Sugiyono (2016:82), “Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Sedangkan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2016:82).

### **3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

- a. Lokasi penelitian yaitu PT. Pegadaian cabang Ponorogo di kelurahan Mangkujayan.
- b. Adapun waktu penelitian di laksanakan pada Januari 2019 sampai dengan terkumpulnya data yang lengkap.

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

#### **3.5.1 Jenis Data**

Data yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh dari sumber yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

- a. Data Primer

Menurut Azwar dalam Lisa Oktavina (2018:53), menyatakan bahwa “Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari”.

#### b. Data Sekunder

Menurut Azwar dalam Lisa Oktavina (2018:54), menyatakan bahwa "Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia".

### 3.5.2 Pengumpulan Data

Adapun prosedur dari pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Studi Perpustakaan

Penelitian menggunakan buku yang berhubungan dengan pokok pembahasan yang teliti yaitu mengenai Kopensasi, Pengembangan Karir, Lingkungan kerja, dan Kinerja kerja.

#### 2. Studi Lapangan

Yaitu pengumpulan skripsi dengan mengadakan penelitian secara langsung dilapangan atau objek penelitian. Seperti :

##### a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2016:145) observasi adalah suatu proses yang kompleks/ suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

#### b. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016:142) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

#### c. Dokumentasi

Menurut Arikunto dalam Lisa Oktaviana (2018:55) menyatakan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, laporan dan lain-lain. Untuk membuat informasi itu dapat dicapai.

### **3.6 Pengujian Data**

Untuk mendapatkan alat atau instrumen pengumpulan data (kuesioner) yang valid maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner, yang akan peneliti uraikan hasilnya pada bab berikutnya. Menurut Arikunto dalam Lisa Oktaviana (2018:55) menyatakan bahwa instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu, validitas dan reliabilitas.

#### **3.6.1 Uji Validitas**

Menurut (Sugiyono, 2012:121) pengukuran validitas digunakan dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu data yang diperoleh. Data yang berupa kuesioner dalam suatu penelitian dapat dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk memperoleh informasi sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui indeks validitas kuesioner tersebut menggunakan rumus *Corrected Item-total Correlation*. Kriteria dilakukan bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 keatas maka faktor tersebut

merupakan kuat, sebaliknya bila nilai korelasi di bawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki.

### **3.6.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu Imam Ghozali (2016:65). Pengukuran reabilitas dapat dilakukan *One Shot atau* pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Dalam pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha (a)* melalui program *Computer Excel Statistic Analysis &SPSS*, suatu indikator dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  (Imam Ghozali, 2016:55).

## **3.7 Teknik Analisis data dan Hipotesis**

### **3.7.1 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah cara menganalisis data yang berbentuk angka yang dibandingkan antara yang satu dengan yang lain. Mengacu pada variabel penelitian yang mempunyai lebih dari satu variabel bebas. Maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda Suharyadi dan

Purwanto (2011:216). Adapun model atau persamaan regresi linier berganda yang disamakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja karyawan

a = Nilai konstanta

X<sub>1</sub> = Kompensasi

X<sub>2</sub> = Pengembangan Karir

X<sub>3</sub> = Lingkungan Kerja

b<sub>1</sub> = Slope atau koefisien arah variabel Kompensasi

b<sub>2</sub> = Slope atau koefisien arah variabel Pengembangan Karir

b<sub>3</sub> = Slope atau koefisien arah variabel Lingkungan Kerja

e = *Standart* error (variabel lain tidak dijelaskan)

### 3.7.2 Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan perhitungan sebagai berikut :

#### 1. Hipotesis 1 (Uji F)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y). Menurut Ghozali (2014:55), uji F digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda". Uji ini menunjukkan seberapa jauh

pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Untuk menghitung uji F dengan menggunakan rumus sbb :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :

$R^2$  : koefisien determinan

k : jumlah variabel bebas

n : jumlah sampel

Menentukan hipotesis uji F

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  (secara simultan tidak berpengaruh pada variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap variabel terikat (Y))

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  (secara simultan berpengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap variabel bebas (Y))

Dengan taraf nyata yang biasa digunakan 5% (0,05), sedangkan nilai  $F_{\text{tabel}}$  dengan derajat bebas (db),  $V_1 = m-1; V_2 = n-m$

m = jumlah variabel

n = jumlah sampel

Kriteria Pengujian :

1.  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak apabila  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , artinya semua variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2.  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel} (n-k-1)$  dengan tingkat kesalahan 5% maka antara variabel bebas dengan variabel terikat tersebut secara simultan (hipotesis pertama diterima). Sebaliknya bila  $F_{hitung} < F_{tabel} (n-k-1)$  dengan tingkat kesalahan 5% maka antara variabel bebas dengan variabel terikat tersebut secara simultan (hipotesis pertama ditolak).

## 2. Hipotesis 2 (Uji T)

Menurut Ghozali (2015:65), “uji t digunakan melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat”. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk menghitung uji t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{SE(b_i)}$$

Dimana :

$b_i$  = koefisien regresi

$SE$  = *standart error koefien*

Menentukan hipotesis uji t :

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ , artinya variabel bebas ada pengaruh parsial terhadap variabel terikat.

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik t.



Kriteria Penguji :

1. Ho diterima apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq + t_{tabel}$ , artinya tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Ho ditolak apabila  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < + t_{tabel}$ , artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan  $(n-k-1)$ , dimana  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel. Untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau  $\alpha = 5\%$ .

Nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh dibandingkan dengan nilai  $t_{hitung}$  jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika  $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ , maka Ho diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3. Hipotesis III (Variabel yang dominan)

Untuk menentukan variabel bebas mana yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat, dengan melihat ranking koefisien regresi yang berstandartkan beta atau *standartdized of coefficient* beta dari masing-masing variabel bebas yang signifikan. Dimana variabel yang nilai koefisien beta terbesar, merupakan variabel bebas (X) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat (Y).